

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan, banyak orang yang ingin terus belajar memperdalam keilmuan, baik ilmu umum maupun ilmu agama sebagai pedoman umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat mengembangkan pemikiran dan akal sehat sebagaimana mestinya. Pendidikan yang berkualitas dapat dibentuk melalui adanya pendidik dan peserta didik yang mampu bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran. Pendidikan bagi sebuah bangsa merupakan kebutuhan yang mutlak diperlukan, karena hal ini menyangkut kualitas masa depan sumber daya manusia. Kualitas bangsa ditentukan dengan kualitas manusianya. Peningkatan kualitas manusia dapat dibina melalui pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas masa depan bangsa melalui adanya proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan manusia juga bisa menyesuaikan dengan cita-cita luhur bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar negara Republik Indonesia yaitu bertujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah Swt. Q.S Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Maksud ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Ayat diatas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat untuk kepentingan makhluk.¹ Allah Swt akan mengangkat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.² Kehidupan manusia yang baik mampu mengarahkan dan mengukur derajat diri sendiri sesuai apa yang hendak dicapainya. Untuk membentuk kecerdasan dan karakter manusia tentunya pendidikan di Indonesia memiliki tujuan sebagaimana termuat dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal pasal 3 yang berbunyi:

¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 79-80.

²Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al Ayat Aj-Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 154.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Undang-Undang di atas mengandung pesan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, tentu saja hal itu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan agama. Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah membina kepribadian Islam yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam yang bersumber Alquran dan Hadits Nabi Muhammad Saw.⁴

Pendidikan agama Islam yaitu pendidikan berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat Alquran, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.⁵

Tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah pensucian dan tugas pengajaran. Tugas pensucian berarti mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt, menjauhkan dari keburukan dan menjaga agar tetap berada pada fitrahnya. Sedangkan tugas guru sebagai pengajar berarti menyampaikan berbagai pengetahuan ilmu agama dan

³Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, NO. 23 Tahun 2003, (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003).

⁴Aswan Zain, *Bahan Kuliah Metodologi Pembelajaran PAI Diklat*, (Banjarmasin: IAIN ANTASARI, 2006). h. 5.

⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. Ke-3, h. 4.

pengalaman kepada siswa untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupan.⁶

Mata pelajaran Alquran Hadits sebagaimana mata pelajaran lainnya keberhasilan pendidikan dan pengajaran Alquran Hadits tidak terlepas dari bagaimana melaksanakan proses belajar mengajarnya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari belajar secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar Alquran Hadits tentunya ingin menghasilkan tujuan yang ingin dicapai, namun hal itu tentunya tidak mungkin dicapai oleh semua siswa, ini disebabkan adanya perbedaan-perbedaan individual diantara siswa. Perbedaan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari siswa itu sendiri juga faktor luar lainnya seperti kemampuan guru, sarana dan prasarana, metode, kurikulum, dan lingkungan.⁷

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan oleh semua pihak, baik itu orang tua/wali siswa, pihak sekolah, maupun oleh bangsa Indonesia sendiri. Untuk itu sudah semestinya interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan berkualitas membutuhkan profesionalitas pendidik dan kurikulum yang baik, serta pemilihan metode yang tepat. Selain metode yang tepat, efektivitas atau ketepatan penggunaan pembelajaran dapat diperoleh melalui pembuatan rancangan pembelajaran dengan detail terkait semua yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran.

⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 125.

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. ke-empat, h. 54.

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan terfokus pada hal yang dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupannya.⁸ Maka pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membawa hasil, berkesan dan berguna sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan belajar efektif melibatkan pendidik dan peserta didik yang aktif. Persiapan rancangan pelaksanaan pembelajaran, silabus dan sarana prasarana untuk mengoptimalkan yang akan diperoleh di kelas mulai awal sampai akhir waktu pembelajaran berlangsung.

Dilihat di sisi lain guru sudah mulai cenderung berkeinginan untuk membuat pembelajaran yang bermakna untuk siswanya, tentunya hal ini dilakukan dengan merancang pembelajaran yang sebaik-baiknya. Guru mulai dengan menentukan tujuan pembelajaran, membuat langkah-langkah pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran itu semaksimal mungkin. Guru seperti ini akan mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh model, strategi ataupun metode apa yang akan digunakan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberdayakan lingkungan belajar yang berpusat pada siswa di kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru maupun teman sebaya.

⁸Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), Cet. 1, h. 15.

Pengertian model pembelajaran itu sendiri adalah cakupan keseluruhan antara pendekatan, metode, teknik, strategi dan taktik yang digunakan dalam pembelajaran. Sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode dan prosedur.⁹

Mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran yang mampu membuat keinginan belajar peserta didik yang efektif dan inovatif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, dan berusaha menarik minat/perhatian siswa. Model ini terdiri dari lima komponen, yaitu *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (minat dan perhatian siswa), *Assesment* (evaluasi), dan *Satisfaction* (penguatan).¹⁰

Berbantu menggunakan kartu indeks ini untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran, kartu indeks ini merupakan terjemahan dari strategi index card match. Kartu indeks adalah sebuah permainan yang berisi kartu pertanyaan dan jawaban yang saling bercocokan. Melalui model pembelajaran ARIAS, kartu indeks dapat meningkatkan keaktifan pemahaman dan menanamkan rasa yakin/ percaya diri tentang materi surah al-Lahab pada mata pelajaran Alquran Hadits. Hal ini dikarenakan peserta didik mampu

⁹Iif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 13.

¹⁰Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 2.

mengembangkan langkah-langkah dalam model pembelajaran ARIAS berarti mereka dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki teman sebaya sehingga hasil belajar yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Alquran Hadits dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, penugasaan, peserta didik menghafal surah-surah pendek, tanpa menggunakan model pembelajaran yang beraneka macam dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik bersifat kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat di tanya kepada siswa tentang surah al-Lahab masih ada beberapa siswa yang kurang hafal dan kurang memahami isi dari kandungan surah al-Lahab tersebut, sehingga penulis berkeinginan untuk meneliti sekolah tersebut dengan mengadakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantu kartu indeks.

Sehubungan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Alquran Hadits di kelas. Solusi mengenai perubahan proses belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantu kartu indeks. Karena model pembelajaran ARIAS ini tidak sepenuhnya semua guru menggunakan model pembelajaran ini dengan diselingi alat berbantu berupa kartu indeks. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) Berbantu Kartu Indeks Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas IV MIN 3 Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction)* berbantu kartu indeks pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin?
2. Apakah model pembelajaran *ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction)* berbantu kartu indeks efektif digunakan pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction)* berbantu kartu indeks pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui efektivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction)* berbantu kartu indeks pada mata pelajaran Alquran Hadits kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian tersebut, maka penulis memaparkan definisi operasional sesuai dengan pembahasan di atas, sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kegiatan yang menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹¹

Sehingga pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membawa hasil, berkesan dan berhasil guna serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan konsep belajar tuntas, pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.¹² Dalam penelitian ini efektivitas dilihat dari hasil belajar Alquran Hadits siswa pada tes akhir. Pembelajaran suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik memperoleh ≥ 62 pada tes akhir. Jadi, efektivitas dalam penelitian ini, dikatakan efektif apabila hasil belajar Alquran Hadits siswa pada tes akhir yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran

¹¹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 91.

¹²Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Afektif, Inovatif, Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 190.

ARIAS berbantu kartu indeks memperoleh sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai ≥ 62 . Nilai 62 tersebut nilai KKM Alquran Hadits di MIN 3 Kota Banjarmasin.

b. Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, and Statisfaction*).

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹³

Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Statisfaction*) usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/ perhatian siswa. Model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu: *Assurance* (Percaya diri), *Relevance* (Sesuai dengan kehidupan siswa), *Interest* (Minat dan perhatian siswa), *Assesment* (Evaluasi) dan *Satisfaction* (Penguatan). ARIAS merupakan singkatan dari *assurance* (percaya diri), *relevance* (keterkaitan), *interest* (minat/perhatian), *assesment* (evaluasi), dan *satisfaction* (kepuasan). Kelima komponen ini menjadi satu kesatuan yang yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

¹³Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarbaru: Scripta Cendekia, 2013), h.7.

¹⁴Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 2.

Jadi, Model pembelajaran ARIAS yang dimaksud oleh penulis adalah kerangka prosedur yang tersusun secara sistematis yang dijadikan guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas.

c. Kartu Indeks

Kartu indeks merupakan terjemahan dari strategi *index card match*. Strategi Index card match ini merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.¹⁵ *Index Card Match* juga merupakan suatu cara menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan kartu indeks yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks tersebut dibuat berpasangan yakni pada separuh bagian berisi pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan dan separuh bagiannya lagi berisi jawaban dari pertanyaan.

Jadi, maksud penulis berbantu kartu indeks dalam penelitian ini adalah Kartu indeks yang berisikan materi pelajaran dibuat dalam bentuk kartu berpasangan yang terdiri dari pertanyaan dan jawaban. Kartu indeks ini digunakan pada saat berlangsungnya model pembelajaran ARIAS dilaksanakan.

d. Hasil Belajar Alquran Hadits

Hasil Belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti

¹⁵Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), h. 67.

pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara.¹⁶

Hasil belajar Alquran Hadits yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kemampuan aspek kognitif yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar dengan menggunakan alat evaluasi berupa soal-soal tes pilihan ganda yang dilakukan dengan tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*).

E. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis dan Praktis

Kegunaan (signifikansi) pada penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, antara lain sebagai bahan informasi bagi pelaksana pendidikan tentang model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) ini untuk memberikan kemudahan pada proses belajar mengajar dan sebagai bahan masukan bagi guru Alquran Hadits untuk melakukan terobosan terbaru pada model pembelajaran ARIAS berbantu kartu indeks terhadap hasil belajar peserta didik.
- b. Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, dan guru diantaranya sebagai berikut:
 - 1). Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menambah khazanah perbendaharaan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta

¹⁶Dimiyati dan Mudijono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet..3,2006), h.3.

fakultas tarbiyah dan keguruan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuannya yang serupa dengan penelitian tersebut.

- 2). Bagi peneliti, sebagai pengalaman langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Alquran Hadits dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantu kartu indeks, karena sesuai dengan profesi peneliti sebagai calon pendidik dan pengajar untuk diterapkan di lapangan.
- 3). Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemikiran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar Alquran Hadits untuk mengenalkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga menjadi menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) berbantu kartu indeks dalam mata pelajaran Alquran Hadits.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.

- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan materi yang berlaku sesuai dengan kurikulum.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya.¹⁷ Ada dua macam hipotesis, hipotesis kerja (H_a) yang dinyatakan dengan kalimat positif dan hipotesis nihil (H_0) yang dinyatakan dalam kalimat negatif. Hipotesis yang diambil dari penelitian ini adalah:

H_a : Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) berbantu kartu indeks efektif digunakan pada mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin.

H_0 : Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) berbantu kartu indeks tidak efektif digunakan pada mata pelajaran Alquran Hadits di kelas IV MIN 3 Kota Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Rujukan skripsi yang pertama dari Hasnah melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 118 Pinang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan

¹⁷Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 67-68.

kelas yang berdaur ulang /siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data pada siklus I berada pada kategori kurang, siklus II pada kategori cukup dan siklus III pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 118 Pinang.¹⁸

Rujukan skripsi yang kedua dari Desyana Mustafa melakukan penelitian di MtsN, dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS berbantu alat peraga kartu bertanda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal siswa sebesar 52,54 yang berada pada kualifikasi gagal dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 80,18 yang berada pada kualifikasi baik. Bahwa model pembelajaran tersebut efektif digunakan pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas VII A semester 1 MtsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin, dengan nilai gain 0,56 yang berada pada kategori sedang.¹⁹

Rujukan skripsi yang ketiga dari Musrifah melakukan penelitian yang berjudul Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) pada Mata Pelajaran Fikih di Man 2 Model Banjarmasin. Peneliti ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model

¹⁸<https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1611> diakses pada hari sabtu, 13 Juli 2019 Pukul 09.32 wita.

¹⁹Desyana Mustafa, *Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction) Berbantu Alat Peraga Kartu Bertanda pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Siswa Kelas VII Mtsn Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/7529/3/ABSTRAK.pdf> diakses pada hari jumat, 12 Juli 2019 Pukul 20.10 wita.

pembelajaran ARIAS mendapat nilai rata-rata keseluruhan siswa yaitu 79,4 dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 71,1. Kriteria efektivitas pembelajaran dilihat dari ketuntasan klasikal hasil belajar siswa $\geq 75\%$ untuk masing-masing kelas, diperoleh pada kelas eksperimen yaitu $87,88\% \geq 75\%$ maka hasil belajar secara klasikal dikatakan tuntas, sedangkan kelas kontrol hanya $54,55\% \geq 75\%$ maka hasil belajar klasikal dikatakan jauh dari ketuntasan klasikal. Adapun untuk respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS sangat positif.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pengertian efektivitas, ciri-ciri pembelajaran efektif, pengertian pembelajaran, pengertian model pembelajaran ARIAS, komponen model pembelajaran ARIAS, manfaat pembelajaran ARIAS, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ARIAS, pengertian kartu Indeks, langkah-langkah kartu indeks, kelebihan dan kelemahan kartu indeks, cara

²⁰Musrifah, *Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction)* pada Mata Pelajaran Fikih di Man 2 Model Banjarmasin. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan, 2017. <https://Idr.uin-antasari.ac.id/7880/ABSTRAK.pdf> diakses pada hari jumat, 12 Juli 2019 Pukul 21.00 wita.

penggunaan model pembelajaran ARIAS berbantu kartu indeks, pembelajaran Alquran Hadits di MI, ruang lingkup pembelajaran Alquran Hadits, tujuan pembelajaran Alquran Hadits, pengertian hasil belajar, hasil belajar Alquran Hadits, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, KI-KD Alquran Hadits semester genap kelas IV, dan materi Surah al-Lahab.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya MIN 3 Kota Banjarmasin, identitas MIN 3 Kota Banjarmasin, visi dan misi MIN 3 Kota Banjarmasin, keadaan kependidikan dan tenaga pendidik MIN 3 Kota Banjarmasin, keadaan peserta didik MIN 3 Kota Banjarmasin, keadaan sarana dan prasana MIN 3 Kota Banjarmasin, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadits, analisis data hasil pretest dan posttest, uji normalitas, uji paired sampel t test, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran.